

## **Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Cipta Karya dalam Mewujudkan Desa Wisata**

**Feronika Widyawati<sup>1</sup>, Maria Christiana Iman Kalis<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H  
Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124  
Email: b2042221007@student.untan.ac.id

### **ABSTRAK**

Kepala Desa sebagai seorang pemimpin di lingkup desa memiliki aspek-aspek kepribadian khas atau gaya kepemimpinan yang dapat menunjang usahanya dalam mewujudkan hubungan yang baik dengan anggota masyarakatnya yang disebut gaya transformasional. Penelitian ini dilakukan pada Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menentukan hubungan gaya transformasional kepala desa dengan perwujudan desa wisata. Variabel yang digunakan yaitu *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasional) sebagai X1, *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal) sebagai X2, *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual) sebagai X3, *Individual Consideration* (Perhatian Individu) sebagai X4, dan Lingkungan Internal Desa Wisata sebagai Y. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner bagi para responden yang merupakan warga Desa Cipta Karya. Analisis data menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa model yang terbentuk yaitu  $\hat{Y} = 0.1X1 + 0.317X2 + 0.722X3 - 0.146X4$  dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0.735. Dengan demikian, keempat variabel bebas X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat Y dengan tingkat pengaruh sebesar 73.5%. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel terikat dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan cukup baik oleh variabel bebas yang digunakan.

**Kata kunci:** Desa Wisata; Gaya Kepemimpinan Transformasional; Kepemimpinan.

### **PENDAHULUAN**

Pemerintah pada tanggal 15 Januari 2014 telah menetapkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan organisasi pada umumnya termasuk organisasi pemerintahan. Menurut Bass (1990), kepemimpinan adalah suatu proses yang melibatkan interaksi antara pemimpin dan anggota kelompok, di mana pemimpin mempengaruhi anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat beberapa gaya kepemimpinan yang telah diidentifikasi dalam literatur, seperti kepemimpinan *transaksional*, kepemimpinan *transformasional*, dan kepemimpinan *otoriter*. Gaya kepemimpinan tersebut akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu (Mattayang, 2019).

Kepala Desa sebagai seorang pemimpin di lingkup desa memiliki aspek-aspek kepribadian khas atau gaya kepemimpinan yang dapat menunjang usahanya dalam mewujudkan hubungan yang baik dengan anggota masyarakatnya. “Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seorang pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain” (Thoha, 2009). Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat kemiskinan pada saat ini paling banyak terdapat pada wilayah pedesaan yaitu pada tahun 2021 mencapai 12,53% sedangkan di wilayah perkotaan hanya sebesar 7,60% (BPS, 2021). Dengan adanya ketimpangan yang masih tinggi hal ini menjadi urgensi bagi setiap daerah untuk melakukan perubahan. Salah satu upaya untuk memajukan daerah pedesaan yaitu dengan memanfaatkan potensi asli desa. Upaya dalam mengembangkan potensi asli perlu adanya kepekaan dari seorang pemimpin desa, sehingga dapat dikatakan bahwa pada pelaksanaan pemerintahan desa kepemimpinan Kepala Desa merupakan faktor paling penting dalam pembangunan desa (Andika et al., 2021). Dengan adanya potensi asli di desa sangat menguntungkan bagi pemerintahan desa jika memanfaatkannya sebagai daya tarik wisata, seperti yang dikemukakan oleh Kriswibowo (2018) mengatakan bahwa Pariwisata adalah salah satu bentuk industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, sehingga dengan memanfaatkan potensi asli desa yang ada untuk dijadikan wisata maka akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar. Menurut Nuryanti (Dharmawan et al., 2014) desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata. Tujuan dari pembentukan desa wisata adalah untuk mengembangkan potensi masyarakat desa guna mencapai kesejahteraan (Noviarita et al., 2021).

Sebagai wilayah yang cukup besar memiliki kawasan hutan dan garis pantai yang cukup panjang, Kabupaten Bengkayang memiliki potensi sektor pariwisata yang sangat menjanjikan terutama untuk wisata alam (*ecotourism*). Kawasan gunung, air terjun, pantai, dan hutan primer yang menjadi pusat untuk wisata dan penelitian merupakan aset besar yang dimiliki oleh Kabupaten Bengkayang. Salah satu yang memiliki wisata gunung dan air terjun (Riam) adalah Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung. Namun, demikian investasi yang diperlukan akan sangat besar untuk menjadikan potensi tersebut berguna bagi kesejahteraan masyarakat dan bersifat ekonomis bagi daerah. Untuk itu diperlukan perencanaan yang terpadu, manajemen pengelolaan yang optimal, penyediaan fasilitas (terutama sarana transportasi) serta investasi

yang cukup besar untuk menjadikan potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dengan tetap memperhatikan asas kelestarian dan *sustainability*.

Gaya kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio (1985) dalam Wagimo dan Djamaludin (2013) mengemukakan bahwa terdapat 4 karakteristik gaya kepemimpinan transformasional yaitu *Idealized Influence* (Pengaruh Idealis), *Inspirational Motivation* (Inspirasi Motivasi), *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual), *Individualized Consideration* (Dukungan Individual). Keempat karakteristik ini memiliki gambaran yang berbeda-beda. *Idealized Influence* (Pengaruh Idealis) memberikan pengaruh bagi bawahannya sedangkan *Inspirational Motivation* (Inspirasi Motivasi) memberikan semangat dan motivasi bagi bawahannya (Bass & Riggio, 2006). *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual) menuntut pemimpin untuk kreatif dan inovatif sedangkan *Individualized Consideration* (Dukungan Individual) menuntut pemimpin untuk menjadi mentor dan menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh setiap bawahannya (Nwagbara, 2010).

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik menganalisis gaya kepemimpinan Kepala Desa untuk menggerakkan bawahannya termasuk masyarakat Desa Cipta Karya dalam pengembangan desa wisata. Selain itu penelitian mengenai gaya kepemimpinan pada Kepala Desa Cipta Karya ini belum pernah diteliti di Desa Cipta Karya sehingga hal ini diharapkan dijadikan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kualitas desa. Karena menurut Graffin dalam Tambunan dan Toman (2015) menjelaskan gaya kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mampu melampaui ekspektasi biasa dengan cara menumbuhkan *sense of mission*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang dengan menggunakan metode survei. Menurut Sujarweni (2015) penelitian survei adalah: “Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian survei digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Jenis penelitian survei berdasarkan instrumensi dibagi menjadi dua jenis penelitian survei, yang meliputi kuesioner, dan wawancara.

Teknik penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam menghimpun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Sugiyono (2018) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dengan penyebaran daftar pertanyaan tertulis (angket) kepada warga Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang (responden) dengan menggunakan *google form*.

Setelah dilakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner, data yang diperoleh diolah menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linier berganda merupakan salah satu metode statistik yang digunakan dalam mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dalam penelitian (Uyanik & Güler, 2013). Variabel-variabel tersebut terbagi atas variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari analisis regresi linear berganda berupa model matematis yang dapat dianalisis karakteristik setiap variabel yang menjadi komponen model tersebut. Pengaruh variabel bebas yang digunakan dapat berupa pengaruh negatif dan positif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil survei melalui kuesioner diolah menggunakan skala likert. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasional) sebagai X1, *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal) sebagai X2, *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual) sebagai X3, dan *Individual Consideration* (Perhatian Individu) sebagai X4. Variabel terikat Y yang digunakan yaitu Lingkungan Internal Desa Wisata. Penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0.05$ . Validitas data dilihat dari nilai korelasi dan reliabilitas data dilihat dari nilai *cronbach's alpha*. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal) di data pertama hasilnya tidak valid karena nilai R Tabel lebih besar dari nilai R Hitung, namun variabel tetap diikutsertakan dalam penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang dalam Mewujudkan Desa Wisata, untuk melihat gambaran keseluruhan dari data. Nilai *Cronbach's Alpha* dari hasil uji reliabilitas adalah sebesar 0.986, sehingga data dikatakan reliabel karena nilai tersebut berada di atas 0.6.

Setelah pengujian validitas dan reliabilitas dari data kuesioner, data diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dimulai dengan menentukan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang digunakan kemudian dilakukan uji F untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Selain dilakukan uji F, dilakukan pula uji t untuk melihat pengaruh setiap variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

Variabel	R Tabel	R hitung
	0.2785	0.13329
	0.2785	0.735719
X1	0.2785	0.927177
	0.2785	0.856233
	0.2785	0.866486
	0.2785	0.848086
	0.2785	0.929276
X2	0.2785	0.931249
	0.2785	0.895646
X3	0.2785	0.88204

0.2785 0.921698

0.2785 0.875941

0.2785 0.841515

0.2785 0.879966

0.2785 0.882587

0.2785 0.89013

X4 0.2785 0.90108

0.2785 0.817426

0.2785 0.942146

0.2785 0.952435

0.2785 0.941097

Y 0.2785 0.949248

0.2785 0.934358

0.2785 0.905015

0.2785 0.9309

0.2785 0.833074

Pada Tabel 2, diperoleh bahwa hanya variabel X3 yaitu *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual), yang memengaruhi variabel terikat Y yaitu Lingkungan Internal Desa Wisata di Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang, secara signifikan dengan nilai t hitung sebesar 2.196 dan nilai signifikansi sebesar 0.035 (lebih dari  $\alpha = 0.05$ ). Di sisi lain, F hitung yang dihasilkan sebesar 503.126 dengan nilai signifikansi 0, sehingga seluruh variabel bebas yaitu *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasional) sebagai X1, *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal) sebagai X2, *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual) sebagai X3, dan *Individual Consideration* (Perhatian Individu) sebagai X4, memengaruhi variabel terikat Y yaitu Lingkungan Internal Desa Wisata secara simultan.

Tabel 2. Tabel Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien	Nilai t	Nilai Signifikansi
X1	0.1	0.469	0.642
X2	0.317	0.92	0.365
X3	0.722	2.196	0.035
X4	-0.146	-0.501	0.62

Menggunakan informasi yang diperoleh pada Tabel 2, model regresi dapat dibentuk. Model yang terbentuk adalah sebagai berikut dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0.735.

$$\hat{Y} = 0.1X1 + 0.317X2 + 0.722X3 - 0.146X4$$

Nilai koefisien pada setiap variabel bebas dalam model regresi yang terbentuk menunjukkan pengaruh searah antara variabel bebas dan terikat. Hal ini artinya jika masing-masing variabel X1, X2, atau X3 mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan pula sebesar koefisien dari variabel yang bersangkutan. Untuk variabel X4, apabila mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan. Di sisi lain, nilai *adjusted R square* menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap variabel terikat Y adalah sebesar 73.5%. Sebesar 26.5% merupakan pengaruh yang disebabkan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini cukup baik dalam melihat variabel apa saja yang memengaruhi variabel terikat Y (Lingkungan Internal Desa Wisata).

## KESIMPULAN

Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang dari *Idealized Influence* (Pengaruh Idealis), *Inspirational Motivation* (Inspirasi Motivasi), *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual), *Individualized Consideration* (Dukungan Individual) berpengaruh secara simultan terhadap pengembangan desa wisata di Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Model yang terbentuk menunjukkan bahwa semakin tinggi *Idealized Influence* (Pengaruh Idealis), *Inspirational Motivation* (Inspirasi Motivasi), dan *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual) maka akan semakin tinggi pengembangan desa wisata. Khusus untuk *Individualized Consideration* (Dukungan Individual) memberikan pengaruh negatif sehingga dapat diperkecil sebisa mungkin. Selain itu, nilai *adjusted R square* yang dihasilkan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel terikat dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan cukup baik oleh variabel bebas yang digunakan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas desa Cipta Karya dapat dilakukan dengan mempertimbangkan pengaruh setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian selanjutnya khusus untuk *Individualized Consideration* (Dukungan Individual) diharapkan dapat diperkecil atau dikurangi semaksimal mungkin karena memberikan pengaruh negatif. Hasil yang diperoleh dapat dibandingkan untuk dilihat karakteristiknya apabila terdapat perbedaan yang signifikan dari model yang terbentuk



selanjutnya. Kedua model tersebut kemudian dapat dinilai kembali kecocokannya terhadap data yang digunakan di lapangan sebagai data penelitian yang digunakan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat mengacu kepada pembaruan dan pengembangan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerja sama dari Kepala Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang, Bapak Benyamin Calvin, Ketua BUMDES beserta jajarannya, Ketua Pokdarwis beserta anggota serta seluruh masyarakat Desa Cipta Karya, yang telah sudi memberikan data serta informasi dalam penulisan paper ini.

Terima kasih yang tak terhingga juga saya sampaikan khusus kepada Dosen Pembimbing, Dr. Maria Christiana Kalis, SE., MM yang telah memberikan dorongan moral, saran, dan motivasi yang tak ternilai harganya selama proses penulisan paper ini. Saya juga ingin berterima kasih khusus kepada rekan-rekan yang memberikan wawasan, saran, dan umpan balik yang berharga. Kontribusi kalian dalam diskusi dan pembahasan telah membantu menyempurnakan isi kertas ini dan meningkatkan kualitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, C. (2021). Peran Kepala Desa dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. *JUHANPERAK: Jurnal Hukum, Administrasi Negara, Perbankan Syariah, Akuntansi*, 2(2), 99–109.
- Avolio, B. J., & Bass, B. M. (1995). Individual consideration viewed at multiple levels of analysis: A multi-level framework for examining the diffusion of transformational leadership. *The Leadership Quarterly*, 6(2), 199–218. [https://doi.org/10.1016/1048-9843\(95\)90035-7](https://doi.org/10.1016/1048-9843(95)90035-7).
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2021*.
- Bass, B. M. (1990). From Transactional to Transformational Leadership: Learning to Share the Vision. *Organizational Dynamics*, 18, 19-32.
- Bass, B.M., & Riggio, R.E. (2006). *Transformational leadership (2nd ed.)*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Dharmawan, I. M. A., Sarjana, I. M., & Yudhari, I. D. A. S. (2014). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Jurnal Universitas Udayana*, 3(1), 1–11.
- Kriswibowo, A. (2018). Potensi pembangunan industri pariwisata berbasis masyarakat di Jawa Timur. Sebuah Studi tentang Social Capital sebagai Sustainable Resources. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*. 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hfpxy>.
- Mattayang, B. (2019). Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *JEMMA: Journal of Economic, Management and Accounting*. 2(2), 45. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat

- Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Desa Wisata di Provinsi Lampung dan Jawa Barat). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 22(2), 546. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3761>.
- Nwagbara, U. (2010). Towards a paradigm shift in the Niger delta: Transformational leadership change in the era of post amnesty deal. *Journal of Sustainable Development in Africa*. 12(3), 387–401.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*.
- Thoha, M. (2009). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, & Toman, S. (2015). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Graha Ilmu.
- Uyanık, G. K., & Güler, N. (2013). A Study on Multiple Linear Regression Analysis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 106, 234–240. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.027>.